

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 7, Nomor 2, Oktober 2020

P-ISSN:2089-3906, E-ISSN : 2656-5838

Competition Strategy In Moms With Special Needs Children

Ima Sukmawati^{1*}; Yuyun Rahayu²; Dwi Noviayanti³

^{1*, 2, 3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email : imasukma90@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Coping Strategy, Mother, Children with Special Needs

Children who experience obstacles in their development are known as children with special needs (ABK). ABK is one of the stressors, especially mothers, where the response must be balanced with coping strategies. This study aims to describe coping strategies in mothers with children with special needs. The method used was descriptive with purposive sampling or judgment sampling technique, the total sample was 62 respondents from a total population of 168 respondents. The results showed that the coping strategy in mothers with special needs in Ciamis State Special School was an adaptive coping strategy of 42 respondents (56.5%). While the description of the types of coping strategies used by problem focused coping were 32 respondents (51.6%). The conclusion of this study is that the coping strategy of mothers with special needs in Ciamis State Special School is adaptive to the type of problem focused coping coping strategy.

Strategi Koping Pada Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRAK

Anak yang dalam perkembangannya mengalami

Kata Kunci:

Strategi Koping, Ibu, Anak Berkebutuhan Khusus

hambatan, gangguan-gangguan dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK menjadi salah satu stressor khususnya ibu dimana respon tersebut harus diimbangi dengan strategi koping. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi koping pada ibu dengan ABK. Metode menggunakan deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling atau judgement sampling, jumlah sampel sebanyak 62 responden dari jumlah populasi 168 responden. Hasil penelitian didapatkan gambaran strategi koping pada ibu dengan ABK di SLB Negeri Ciamis adalah strategi koping adaptif sebanyak 42 responden (56.5%). Sedangkan gambaran jenis strategi koping yang digunakan problem focused coping sebanyak 32 responden (51.6%). Kesimpulan dari penelitian adalah strategi koping pada ibu dengan ABK di SLB Negeri Ciamis adalah adaptif dengan jenis strategi koping problem focused coping.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi pusat perhatian, mengingat prevalensi meningkat serta membutuhkan pelayanan khusus (Evans & Kim, 2013). ABK adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan atau pendidikan khusus (Agustina, 2013).

Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (2013) melaporkan sebanyak 15% dari penduduk dunia

tercatat ABK sebanyak 20.000 anak yang bersekolah di SLB dan berdasarkan data Dinas Pendidikan kabupaten Ciamis (2014) tercatat ABK sebanyak 772 anak.

Data Kabupaten Ciamis mencatat, SLB Negeri Ciamis khususnya didapatkan jumlah 168 siswa mengalami tunanetra sebanyak 12 siswa, tunadaksa ringan 1 siswa, tunadaksa sedang 4 siswa, tunarungu 43 siswa, tunagrahita ringan 72 siswa, tunagrahita sedang 35 siswa, siswa autisme sebanyak 3 orang (SLBN Ciamis, 2017).

Meningkatnya ABK mempengaruhi kehidupan keluarga khususnya ibu. Dampak Ibu dengan ABK adalah perasaan sedih, denial, depresi, marah, dan tidak menerima keadaan anaknya. Ibu khawatir masa depan anak dan stigma yang melekat

mengalami gangguan mental baik disabilitas fisik, alat panca indera, maupun intelektual atau berkebutuhan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat (2013)

Faktor lain, ibu dengan ABK menjadikan beban baik fisik maupun mental. Beban tersebut mengakibatkan emosional dimana ibu dengan ABK dituntut menghadapi peran berbeda dari ibu yang lain (Faradina, 2016).

Strategi koping dibagi menjadi dua, yakni *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. *Problem focused coping* adalah bentuk koping yang cenderung diarahkan dalam upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh tekanan. Sedangkan *Emotion focused coping* adalah bentuk koping yang diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap situasi yang menekan sehingga individu mampu menilai secara positif situasi yang terjadi (Maryam, 2017).

Study pendahuluan didapatkan data ABK di SLB Negeri Ciamis (2017) terdapat 168 siswa, dimana hasil wawancara didapatkan hasil 5 ibu yaitu merasa bersalah, menyalahkan diri sendiri, ditambah stigma negatif masyarakat. Dampak yang terjadi beban yang di hadapi ibu akan menimbulkan *stressor*, *stress* yang terjadi pada ibu akan berdampak buruk pada anaknya jika tidak menggunakan strategi koping yang tepat. Ketidaktepatan koping akan berdampak pada pola asuh perawatan anak seperti penelantaran depresi dan isolasi sosial.

METODOLOGI

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi adalah 168 ibu yang memiliki ABK. Metode penarikan sampel menggunakan teknik *purposive*

kepada anaknya. ABK menjadi salah satu penyebab *stressor* tersendiri bagi ibu, sehingga dibutuhkan strategi koping yang tepat agar (Moawad, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Usia Ibu		
17-25 tahun	6	9.7%
26-35 tahun	29	46.8%
36-55 tahun	23	37.1%
46-55 tahun	4	6.5%
Pendidikan Ibu		
SD	17	27.3%
SMP	18	29%
SMA	20	32.3%
PT	7	11.3%
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	35	56.5%
Tidak Bekerja	27	43.5%

Diketahui dari tabel 1 diketahui usia ibu yang mempunyai ABK frekuensi tertinggi pada usia 26-35 tahun sebanyak 29 orang (46.2%) dan frekuensi terendah adalah usia 46-55 tahun sebanyak 4 orang (6.5%). Pendidikan ibu frekuensi tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 20 orang (32.3%), dan dan kategori terendah yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (11.3%). Pekerjaan ibu frekuensi tertinggi tidak bekerja sebanyak 35 orang (56.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelainan Anak Ibu yang Menjadi Responden

Paritas	Frekuensi	Persentase
Tunagrahita	48	77.4%
Tunarungu	8	12.9%
Tunanetra	6	9.7%
Jumlah	62	100%

Diketahui dari tabel 2 bahwa karakteristik

sampling/judgement sampling dengan jumlah sampel 62 responden. Pengumpulan data berbentuk lembar kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei. Bertempat di SLB Negeri Ciamis, Jawa Barat.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Strategi Koping Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus

Kategori	Frekuensi	Persentase
Adaptif	42	67.7%
Maladaptif	20	32.3%
Jumlah	62	100%

Diketahui dari tabel 3 bahwa strategi koping pada ibu dengan ABK menunjukkan kategori tertinggi pada kategori strategi koping adaptif yaitu sebanyak 42 orang (67.7%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Jenis Strategi Koping Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus

Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Problem Focused Coping</i>	32	51.6%
<i>Emotional Focused Coping</i>	30	48.4%
Jumlah	62	100%

Diketahui dari tabel 4 bahwa jenis strategi koping pada ibu dengan ABK menunjukkan kategori tertinggi pada *problem focused coping* yaitu sebanyak 32 orang (51,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang mempunyai ABK mempunyai strategi

responden berdasarkan kelainan anak di SLB Negeri Ciamis, frekuensi tertinggi yaitu tunagrahita sebanyak 48 orang (77.4%), serta frekuensi terkecil adalah tunanetra sebanyak 6 orang (9.7%).

menggunakan berbagai cara menghilangkan stressor yang diderita atau dihadapi. Dimana ketegangan fisik dan emosional akan menimbulkan ketidaknyamanan yang membuat ibu dengan ABK termotivasi untuk mengurangi stress. Keberhasilan ibu dengan ABK antara lain di pengaruhi oleh faktor usia ibu (Allen, *et al.*;2014) dimana persentase tertinggi ibu berada pada usia dewasa awal (46.8%). Usia ibu mempengaruhi cara berpikir menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga semakin matang usia maka pengalaman menyesuaikan diri terhadap masalah semakin terkontrol (Hawari, 2016).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan juga mempengaruhi strategi koping ibu yaitu tertinggi SMA (32.3%). Pendidikan akan mendorong perkembangan kognitif yang lebih tinggi, sehingga ibu dengan ABK memiliki penilaian realistis dan strategi koping menggunakan *problem focused coping* dibandingkan menghindari masalah (Mawardah dkk, 2012). Hasil tabel 1 tercatat status bekerja menduduki persentase tertinggi 56.5%. Hasil penelitian sejalan dengan Notoadmodjo (2010); membuktikan bahwa status pekerjaan lebih tinggi mampu melakukan analisis logis dalam mengatasi masalah. Selain itu, ibu dengan ABK yang bekerja lebih mudah

koping adaptif sebanyak 42 orang (67.7%). Hal ini ditandai ibu mampu memecahkan masalah, menghindari dan mengendalikan stress emosional serta menerima realita yang sudah ada pada anaknya. Usaha individu tersebut disebut dengan strategi koping. Menurut Picci *et al.*, (2015) mengatakan ibu dengan ABK menunjukkan kategori tertinggi dengan *problem focused coping* (51.6%). *Problem focused coping* digunakan untuk mengontrol hubungan antara Ibu dengan ABK yang berorientasi pemecahan masalah menggunakan strategi penyelesaian. Pada *emotional focused coping*, tekanan emosional yang dialami individu dikurangi atau diminimalkan tanpa mengubah kondisi objektif dari peristiwa yang terjadi (Friedman, *et al* ,2014). Hasil kuesioner didapatkan ibu mampu membina hubungan pribadi, mempunyai teman dan mudah bergaul, mampu mengambil keputusan, beradaptasi dan terbuka pada saat mengisi kuesioner. Sejalan dengan penelitian Picci, *et al* (2015) menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor preferensi dalam menentukan jenis strategi koping. Sehingga semakin banyak pengalaman ibu dalam menghadapi masalah pada ABK, maka koping yang terbentuk akan semakin positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi koping adaptif pada ibu dengan ABK adalah sebanyak 42 responden (67,7%). Jenis strategi koping

bersosialisasi dan berbagi pengalaman sehingga meningkatkan strategi koping adaptif (Moawad, 2012). Didukung dengan hasil tabel 3 dimana strategi koping pada ibu dengan ABK menunjukkan kategori tertinggi pada kategori strategi koping adaptif yaitu sebanyak 42 orang (67.7%). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jenis

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2013). *Mekanisme Koping Orang Tua dengan Anak Tunagrahita*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Allen, J. O., Zebrack, B., Wittman, D., Hammelef, K., & Morris, A. M. (2014). Expanding the NCCN guidelines for distress management: a model of barriers to the use of coping resources. *The Journal of community and supportive oncology*, 12(8), 271-277.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). *Data Anak Berkebutuhan Khusus Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- DinKes Jawa Barat. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Dinas Jawa Barat.
- Evans, G. W., & Kim, P. (2013). Childhood and poverty, chronic stress, self-regulation, and coping. *Child Development Perspectives*, 7(1), 43-48. F
- Hawari, Dadang. (2016). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran

yang di gunakan adalah *problem focused coping* sebanyak 32 orang (51,6%).

Perlu ditingkatkan pelatihan berupa seminar yang berbasis konseling sehingga pihak terkait khususnya Ibu dengan ABK memahami strategi koping yang diperlukan.

Bagi peneliti lain menjadi rujukan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi strategi koping ibu dengan ABK.

Teori dan Praktek. Ed.5. Jakarta.

Mawardah U, Siswati, Hidayat F. (2012). Relationship between Active Coping with Parenting Stress in Mother of Mentally Retarded Child. *Jurnal Psikologi*, 1(1): 1-14.

Moawad.(2012). Coping strategies of mothers having children with spesial needs. *Journal of Biology, agriculture, and helathcare*. Vol 2 (8) : 77-88.

Maryam, Siti. (2017). Strategi Coping : Teori dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Volume 1 No. 2 Agustus 2017. Hal 101-107. p-ISSN : 2549-1857;e-ISSN-2549-4279.

Notoatmodjo, P. D. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Picci, R. L., Olivia, F., Trivelli, F., Carezana, C., Zuprainieri, M., Ostacoli, L., Furlan, P. M., & Lala, R. (2015). *Emotional Burden and*

Universitas Indonesia : Jakarta.

Faradina, N. (2016). Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Ejournal Psikologi*.

Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset*,

SDKI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Republik Indonesia.

SLB Negeri Ciamis. (2017). *Data Anak Berkebutuhan Khusus*. Kabupaten Ciamis.

World Health Organization. (2013). *Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Dunia*. Diunduh dari http://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_fils/EB116_3-en.pdf tanggal 24 Desember 2017.

Coping Strategies of Parents of Children with Rare Diseases. Journal of Child and Family Studies, 24, 514-522. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.1111/j.1744-6155.2007.00119/> tanggal 04 juli 2018.

Rakhmat, J. (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.